

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Brigham dan Houston menyebutkan bahwa teori sinyal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan arahan dan gambaran bagi para investor terkait prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi-informasi mengenai hal apa saja yang sudah dijalankan oleh manajemen agar harapan dan keinginan pemilik dapat terealisasi. Penyediaan informasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hal yang fundamental, karena penyediaan informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi pihak-pihak diluar perusahaan. Bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya informasi suatu perusahaan tersebut sangatlah penting karena didalamnya terdapat berbagai keterangan, gambaran, dan data-data yang berguna untuk melihat kondisi masa lalu, saat ini dan dapat memproyeksikan keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana dampaknya bagi perusahaan.¹

Signalling theory ini memiliki keterkaitan yang erat dengan ketersediaan informasi. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, yang mana merupakan elemen yang paling penting dalam menganalisis fundamental perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan oleh para investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Pemeringkatan perusahaan-perusahaan

¹ Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, “*Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Erlangga, 2001). Hlm. 36.

yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis laporan keuangan ini. Dengan melakukan analisis ini, laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen dapat diinterpretasi dengan lebih mudah.²

Teori sinyal bertujuan untuk memberikan sinyal berupa informasi yang relevan yang dilakukan oleh pengirim atau pemilik informasi yang kemudian informasi tersebut dapat digunakan oleh penerima informasi. Penerima informasi kemudian akan mengambil dan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terkait sinyal tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap *stakeholders*, seperti karyawan, investor, pemasok, pemerintah, konsumen dan masyarakat, sehingga kegiatan tersebut menjadi perhatian utama dan kepentingan bagi *stakeholders* terutama investor perusahaan dan calon investor. Maka dari itu, perusahaan harus memberikan informasi yang lengkap dan relevan kepada para calon pemangku kepentingan.³

Dalam hal penggunaan teori sinyal, informasi berupa *Return On Asset* (ROA) atau disebut dengan tingkat pengembalian aset atau juga seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari aset yang telah digunakan, akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor jika ROA suatu perusahaan tinggi, karena ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini tentunya akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek atau pun kinerja perusahaan baik, sehingga

² Agus Kretarto, "*Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*", (Jakarta: Grafiti Pers, 2001), Hlm. 53.

³ Fahry Maulana, etna Nur Afi Yuyetta, "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR*". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3. No. 2. 2014. Hlm. 3.

investor akan memberikan respon positif terhadap sinyal tersebut dan akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.⁴

Dalam penelitian ini teori sinyal berperan untuk mencerminkan sinyal informasi IPR, FBIR dan BOPO yang dapat mencerminkan ROA. Teori tersebut juga menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan informasi yang lengkap dan relevan kepada pemilik atau pihak terkait terkait status perusahaan dan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan juga dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan, atau dapat juga berupa promosi dan informasi lain untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain, dan lain sebagainya.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Untuk melakukan pengambilan keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan bank, manajerial bank harus mempunyai alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan oleh pihak luar bank, seperti kreditur, investor, nasabah dan Bank Indonesia, maupun pihak bank sendiri. Jenis analisa bervariasi tergantung pada kepentingan dan kebutuhan pihak-pihak yang melakukan analisa.

Bagi seorang yang memberikan kredit (pinjaman) jangka pendek dan nasabah tabungan, tentunya akan tertarik pada kondisi likuiditas bank, yang dapat menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya

⁴ Mochamat Feri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012", Jurnal Manajemen Vol. No. 6, 2013.

yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Sedangkan bagi para pemegang saham dan nasabah deposito, mungkin akan lebih tertarik pada rasio profitabilitas bank, dimana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Bagi para pemegang surat berharga bank, seperti pemegang obligasi dan para pemberi kredit jangka panjang, mungkin akan lebih tertarik pada struktur modal perusahaan, sumber-sumber dana dan penggunaannya, profitabilitas selama beberapa periode di masa lalu, saat ini dan proyeksi profitabilitas di masa yang akan datang, serta rasio solvabilitas bank, yang dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan bank tersebut dalam melunasi hutang-hutang jangka panjang atau kemampuan bank dalam melunasi semua hutangnya apabila dilikuidasi.

Menurut Hanafi dan Halim, analisis rasio keuangan merupakan analisis yang disusun dengan melakukan penggabungan angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Menurut Munawir, rasio keuangan dapat memberikan gambaran terhadap suatu hubungan atau perimbangan (*mathematic relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dengan menggunakan suatu alat analisa berupa rasio, yang kemudian akan mampu menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apakah dalam kondisi baik atau buruk terutama apabila angka dari rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Menurut Helfert, analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisa untuk mengukur prestasi perusahaan yang menjelaskan hubungan dan

indikator keuangan, untuk menunjukkan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau pun prestasi masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian dapat menunjukkan besarnya risiko dan peluang pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan ini dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif, tergantung kegunaan suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dimungkinkan untuk mampu menunjukkan seberapa baik kondisi atau kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang operasional suatu bank apakah dalam kondisi baik atau tidak yang dapat dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laporan laba rugi.⁵

2.3 Investing Policy Ratio (IPR)

Bank akan memenuhi kriteria sebagai bank yang likuid apabila memenuhi kategori sebagai berikut:

- a. Mempunyai sejumlah alat likuid, seperti *cash asset*, yang terdiri dari uang kas, rekening pada bank sentral dan rekening pada bank-bank lain jumlahnya sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan pada bank tersebut.

⁵ Jumadi Nur Ahmad, Skripsi: “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia”, (Medan: Universitas Muhammadiyah, 2017). Hlm. 17.

- b. Mempunyai kurang dari jumlah alat-alat likuid, namun bank tersebut mempunyai surat-surat berharga yang berkualitas tinggi yang apabila dibutuhkan dapat ditukar atau dialihkan dengan cepat menjadi uang tanpa adanya kerugian yang dialami bank tersebut baik pada waktu sebelum jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo.
- c. Mempunyai kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang, seperti penggunaan fasilitas diskonto, *call money*, dan penjualan surat-surat berharga dengan *repurchase agreement*.⁶

Risiko likuiditas akan muncul ketika suatu bank tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera atau cepat, dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk mencukupi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk mencukupi kebutuhan dana yang mendesak.⁷

Menurut Kasmir, IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melakukan likuidasi terhadap surat-surat berharga yang dimilikinya.⁸ IPR menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya kepada bank tersebut dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank.⁹

⁶ Taswan, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

⁷ Zainul Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta: AlvaBet, 2002).

⁸ Kasmir, “*Dasar-dasar Perbankan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 316.

⁹ Dwi Retno Andri Yani, “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas Terhadap ROA Bank Go Public*”. STIE Perbanas. 2013. Hlm.3.

Surat-surat berharga yang dimaksud ini dapat berupa efek dan deposito. Efek merupakan surat berharga yang dimiliki perusahaan baik berupa saham syariah ataupun sukuk, dimana Efek ini adalah harta yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kertas berharga dan biasanya memiliki waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank syariah.¹⁰

Unsur yang dijadikan sebagai perbandingan dalam perhitungan IPR ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK ini terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Rumus untuk mencari IPR yaitu sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.4 Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Latumaerissa, *Fee Based Income* merupakan pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank, yang bukan termasuk pendapatan

¹⁰ Lailatul Fitria, “Pengaruh Investing Policy Ratio, Non Performing Loan, Interest Rate dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kecukupan Modal Inti”. STIE Perbanas. 2017. Hlm. 5

bunga.¹¹ Dengan adanya biaya-biaya transaksi jasa yang diberikan, pihak bank syariah menerima pendapatan dalam bentuk *fee based income*.¹²

Menurut Kasmir, *Fee Based Income* merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi dari jasa-jasa lain yang diberikan bank. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah upah (*ujrah*). Upah erat kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) untuk memperlancar dan mengefisienkan aktivitas ekonomi masyarakat.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan selain dari bunga yang dapat diperoleh dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada para nasabahnya yaitu:

- 1) Biaya Administrasi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu seperti biaya administrasi simpanan, kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- 2) Biaya kirim, yaitu biaya yang didapatkan dari jasa pengiriman uang (transfer), baik transfer dalam negeri maupun transfer ke luar negeri.
- 3) Biaya tagih, yaitu biaya yang dikenakan untuk menagih dokumen-dokumen milik nasabah, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota).

¹¹ Latumaerissa, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hlm. 227.

¹² Ismail, "*Manajemen Perbankan*". (Jakarta: Prenada Media, 2013). Hlm. 193.

- 4) Biaya provisi dan komisi, yaitu biaya yang dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan.
- 5) Biaya sewa, yaitu biaya yang dibebankan kepada nasabah ketika menggunakan jasa *safe deposit box*.
- 6) Biaya iuran, yaitu biaya yang diperoleh dari jasa pelayanan *back card* atau kartu kredit dan biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan per tahun.
- 7) Biaya lainnya.¹³

Rumus untuk mencari FBIR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini berarti, jika rasio ini semakin kecil maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, yang menandakan pendapatan bank akan lebih optimal dan kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁴

¹³ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) Hlm. 128-130.

¹⁴ Dwi Prastowo, "Analisis Laporan Keuangan Cetakan ketiga". (Yogyakarta: STIM-YKPN, 2015). Hlm. 75.

Bank Indonesia memberikan ketetapan terkait besarnya rasio BOPO yang normal berkisar antara 94% - 96%. Apabila persentase rasio ini melebihi persentase tersebut, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya yang berarti terdapat biaya yang tidak terkontrol dan pada akhirnya mengakibatkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.¹⁵

Rasio BOPO ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menyebabkan kerugian karena bank tersebut kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Bank yang mempunyai nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional berperan sebagai faktor pengurang dalam laporan laba/rugi.¹⁶ Dari berbagai uraian dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan

¹⁵ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP tanggal 8 maret 2013. Diakses melalui www.bi.go.id

¹⁶ Basyirun Muhammad Iqbal, skripsi: “*Analisis Pengaruh Operasional efficiency dan Cost Efficiency Terhadap Net Profit Margin*”, (Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, 2011). Hlm. 13.

operasionalnya yang diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Rumus untuk mencari BOPO yaitu sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional merupakan biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan.

Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya:

1. Biaya Dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat
2. Biaya gaji pegawai
3. Biaya umum dan administrasi
4. Biaya pajak penghasilan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*), diantaranya:

1. Penjualan (*sales*)
2. Penghasilan manufaktur (*fees revenues*)
3. Pendapatan bunga (*interest revenues*)
4. Pendapatan dividen (*dividen revenues*)
5. Pendapatan royalti (*royalty revenues*).¹⁷

¹⁷ Santoso, "Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate Accounting*) Jilid Dua". (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

2.6 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan. Rasio ini dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menilai seberapa besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan sumber daya ekonomis yang dimiliki perusahaan diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva. Total aktiva yang digunakan pada rasio ini adalah jumlah seluruh dari total aktiva (akhir tahun) selama periode perhitungan. Penggunaan keseluruhan total aktiva dapat memberikan nilai tambah bagi para investor untuk mengetahui pertumbuhan, penurunan atau faktor signifikan lainnya dalam suatu bisnis. Semakin tinggi persentase rasio ini berarti semakin baik penggunaan aktiva secara efisien oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati karena menunjukkan semakin besar tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset.

Menurut Kasmir, ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ROA menunjukkan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menampilkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk

memperoleh pendapatan.¹⁸ Menurut Wiagustini, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ROA pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva.¹⁹

Menurut Ambarwati, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dari dana yang digunakan dalam perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio ROA sebesar 4,88%, hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola setiap aset Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,05 atau 4,88%. Semakin tinggi nilai dari rasio ROA, menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.²⁰

Rumus untuk mencari ROA yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

¹⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012). Hlm. 201.

¹⁹ Wiagustini, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", (Denpasar: Udayana University Press, 2011). Hlm. 38.

²⁰ Sri Dwi Ari Ambarwati, "Manajemen Keuangan Lanjut", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hlm. 80-81.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lutvi Alamsyah (2019).	Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu IPR dan BOPO sedangkan variabel dependen yaitu ROA.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR, APB, NPL, AUR, PPAP, PR, dan IRR.	Variabel IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Variabel BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
2.	Puteri Vivi Andriani (2017).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu IPR, FBIR dan BOPO sedangkan	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR, APB, NPL, IRR, FACR dan PDN.	Variabel IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, Variabel FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

			variabel dependen yaitu ROA.		dan Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3.	Alda Gabriella Sahusilawane (2017)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, <i>Fee Based Income</i> , dan Margin Bunga terhadap Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu IPR dan FBIR sedangkan variabel dependen yaitu BOPO.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR, APB, NPL, IRR, NIM dan PDN.	Variabel IPR berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO dan Variabel FBIR berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO.
4.	Benedikta Musdetha Toli (2020).	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset dan Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu IPR sedangkan variabel	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR, APB, NPL, APYD, IRR dan PDN.	Variabel IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO.

		Daerah Konvensional.	dependen yaitu BOPO.		
5.	Farah Melisayana (2018).	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu FBIR, IPR, dan BOPO sedangkan variabel dependen yaitu ROA.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR, APB, NPL, IRR dan PDN.	Variabel FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Variabel IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
6.	Dian Rindiwati (2018).	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu FBIR dan IPR sedangkan variabel	Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN dan FACR.	Variabel FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan Variabel IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

		Konvensional Buku 3.	dependen yaitu ROA.		
7.	Fitri Anggra Eny (2016).	Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu FBIR dan IPR sedangkan variabel dependen yaitu BOPO.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR, NPL, APB, APYD, IRR dan PDN.	Variabel FBIR Berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO dan Variabel IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO.
8.	Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017).	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada BPR di Salatiga yang Terdaftar di OJK Tahun 2011-2015.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu BOPO sedangkan variabel dependen yaitu ROA.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel CAR, NPL, NIM dan LDR.	Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

9.	Ni Mayan Leoni, I Wayan Sukadana dan I Wayan Mendra (2020)	Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu BOPO sedangkan variabel dependen yaitu ROA.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel LDR dan NPL.	Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10.	Nining Ailiyah (2018)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas dengan BOPO Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah Se jawa yang Listing di OJK Periode 2013-2016)	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu ROA dan variabel mediasi yaitu BOPO	Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF dan NOM.	Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel BOPO memediasi variabel independen terhadap ROA

Lutvi Alamsyah dengan judul penelitian “*Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2008 sampai 2010. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel LDR, IPR dan PPAP terhadap ROA. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel APB, AUF, NPL dan PR terhadap ROA.²¹

Puteri Vivi Andriani dengan judul penelitian “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2011 sampai 2016. Perangkat Lunak yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS2.0 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel LDR, NPL, IRR dan PDN terhadap ROA. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel FBIR terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel BOPO dan FACR

²¹ Lutvi Alamsyah, “*Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa*”. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics. Vol. 1. No. 2. Januari 2019.

terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel IPR dan APB terhadap ROA.²²

Alda Gabriella Sahusilawane dengan judul penelitian “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Fee Based Income dan Margin Bunga Terhadap Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2012 sampai 2016. Perangkat Lunak yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel LDR, NPL terhadap BOPO. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel PDN terhadap BOPO. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel IPR, IRR, FBIR, NIM terhadap BOPO.²³

Benedikta Musdetha Toli dengan judul penelitian “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset dan Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2015 sampai 2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel LDR, APB dan IRR terhadap BOPO. Terdapat pengaruh positif yang

²² Puteri Vivi Andriani, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2017).

²³ Alda Gabriella Sahusilawane, “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Fee Based Income dan Margin Bunga Terhadap Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2017).

tidak signifikan antara variabel IPR, APYD dan PDN terhadap BOPO. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel NPL terhadap BOPO.²⁴

Farah Melisayana dengan judul penelitian “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2013 sampai 2017. Perangkat Lunak yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS24.0 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel FBIR terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel LDR, IPR, APB, IRR dan PDN Terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel NPL terhadap ROA.²⁵

Dian Rindiwati dengan judul penelitian “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Konvensional*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2012 sampai 2017. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara

²⁴ Benedikta Musdetha Toli, “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset dan Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2020).

²⁵ Farah Melisayana, “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2018).

variabel LDR, NPL dan FBIR terhadap ROA. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel LAR, IPR, APB, IRR dan FACR terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel PDN terhadap ROA.²⁶

Fitri Anggra Eny dengan judul penelitian “*Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2010 sampai 2015. Perangkat Lunak yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS16.0 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR, NPL dan IRR terhadap BOPO. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel APB terhadap BOPO. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel APYD, IPR dan PDN terhadap BOPO. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel FBIR terhadap BOPO.²⁷

Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono dengan judul penelitian “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Pengkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di OJK Tahun 2011-2015)*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2011 sampai 2015. Perangkat Lunak yang

²⁶ Dian Rindiwati, “*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2018).

²⁷ Fitri Anggra Eny, “*Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas Terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2016).

digunakan dalam penelitian adalah SPSS18 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA.²⁸

Ni wayan Leoni, I Wayan Sukadana dan I Wayan Mendra dengan judul penelitian “*Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2016 sampai 2018. Perangkat Lunak yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CR terhadap ROA.²⁹

Nining Ailiyah dengan judul penelitian “*Pengaruh CAR, FDR, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas dengan BOPO Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah Se Jawa yang Listing di OJK Periode 2013-2016)*”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan data sekunder periode 2013 sampai 2016. Perangkat Lunak yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS dengan menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif

²⁸ Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Pengkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)*. *Among Makarti*. Vol. 10. No. 19. Juli 2017.

²⁹ Ni Wayan Leoni, I Wayan Sukadana dan I Wayan Mendra, “*Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*”. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Vol. 1. No. 4. 2020.

yang signifikan antara variabel CAR, NPF, NOM terhadap BOPO. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap ROA. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel FDR terhadap BOPO. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA. BOPO memediasi CAR, NPF, FDR dan NOM terhadap ROA.³⁰

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

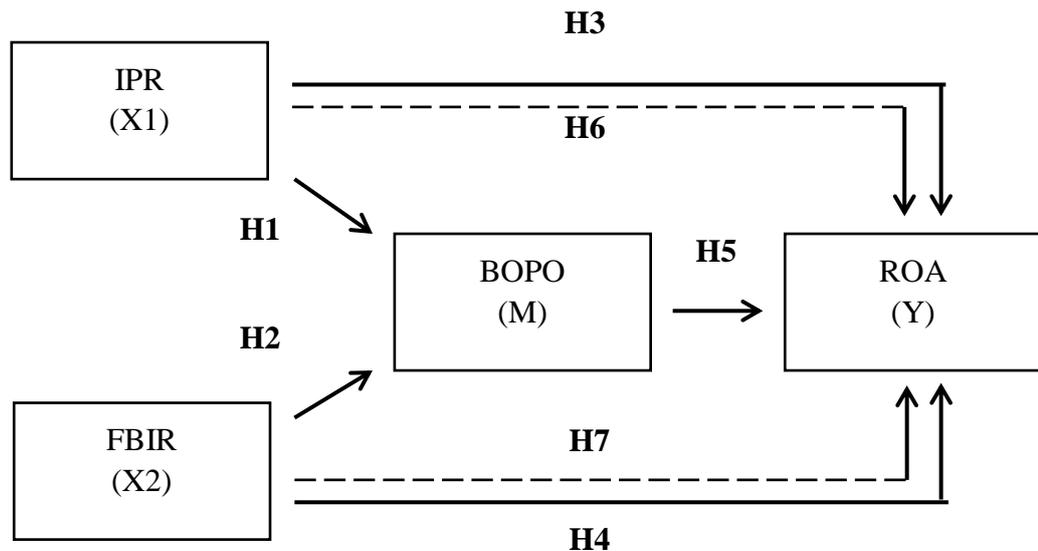
Kerangka pemikiran adalah suatu gambaran mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran dideskripsikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Didalam kerangka pemikiran ini akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian.³¹ Maka kerangka Pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

³⁰ Nining Ailiyah, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas dengan BOPO Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah Se Jawa yang Listing di OJK Periode 2013-2016)". Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.

³¹ Dr. Muhammad, M. Ag. "*Metodologi penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*". (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008). Hlm. 75.

Gambar 2.1

“Pengaruh *Investing Policy Ratio* dan *Fee Based Income Ratio* Terhadap *Return On Asset* dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020”



Keterangan: Pengaruh langsung (—→)

Pengaruh tidak langsung (- - - - -)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

2.9 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) Terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban kepada pada deposannya dengan cara melikuidasi

surat-surat berharga yang dimiliki.³² IPR berpengaruh terhadap BOPO, ketika IPR mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan total surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan surat berharga menyebabkan bank akan mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunga, sehingga BOPO mengalami penurunan. Penurunan rasio BOPO menandakan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sinyal mengenai informasi ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Alda Gabriella Sahusilawane yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa IPR berpengaruh terhadap BOPO.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : IPR berpengaruh terhadap BOPO

2. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) Terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

FBIR berguna untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan

³² Lailatus Sho'imah, Darminto dan Nila Firdausi Nuzula, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk.)". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 25. No. 2. Agustus 2015. Hlm. 4.

operasional di luar bunga yang dimiliki bank.³³ FBIR berpengaruh terhadap BOPO, FBIR yang mengalami peningkatan menandakan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, hal ini berarti kewajiban bank untuk membayar biaya bunga menurun. Biaya bunga merupakan bagian dari biaya operasional bank. Penurunan biaya bunga akan menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menekan dan meminimalisir pengeluaran biaya operasionalnya. Jika diasumsikan biaya operasional tidak ada, maka BOPO mengalami penurunan. Informasi ini menjadi sinyal yang penting bagi para pemangku kepentingan, karena akan memberikan gambaran yang baik mengenai seberapa efisien bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Fitri Anggra Eny yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa FBIR berpengaruh terhadap BOPO.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : FBIR berpengaruh terhadap BOPO

³³ Rizki Rahmatika Hidayanti, “*Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA Terhadap CAR pada Bank Pemerintah*”. (Surabaya: STIE Perbanas, 2013), Hlm. 4.

3. Pengaruh *Investing Policy Ratio (IPR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Peningkatan IPR terjadi apabila besarnya dana yang diinvestasikan ke dalam surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Rasio IPR sangat berperan bagi suatu bank dalam rangka menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal.³⁴ IPR berpengaruh terhadap ROA, apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank. Akibatnya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya memperoleh laba yang lebih maksimal karena peningkatan surat berharga yang dimiliki membuat bank terhindar dari kasus uang yang menganggur (*idle cash*) dan peningkatan biaya, sehingga apabila laba bank mengalami peningkatan, ROA pun akan meningkat. ROA yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para pemangku kepentingan karena dari ROA yang tinggi mencerminkan kinerja bank tersebut baik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Lutvi Alamsyah yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa IPR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : IPR berpengaruh terhadap ROA

³⁴ Rida Febrianti, “*Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR) Terhadap Assets Utilization pada PT Bank BJB, Tbk*”. (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020). Hlm. 36.

4. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, kesehatan bank dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui profitabilitas bank yaitu dengan mempertimbangkan FBIR. Dimana FBIR ini adalah rasio dari pendapatan pemberian jasa perusahaan.³⁵ FBIR berpengaruh terhadap ROA, hal ini terjadi ketika FBIR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Begitupun sebaliknya, jika FBIR mengalami peningkatan berarti suatu bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan selain bunga dengan memberikan jasa-jasa lain bagi para nasabahnya. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif bagi laba bank tersebut. Laba bank yang meningkat akan menyebabkan ROA juga ikut meningkat. ROA yang tinggi menggambarkan prospek atau pun kinerja perusahaan baik, sehingga investor atau para pemangku kepentingan lainnya akan memberikan respon positif terhadap sinyal tersebut dan akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Puteri Vivi Andriani yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa FBIR berpengaruh terhadap ROA.

³⁵ Foza Hadyu Hasanatina dan Wisnu Mawardi, “Analisis Rasio Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode Zscore (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)”. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5. No. 2. Tahun 2016. Hlm. 2

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : FBIR berpengaruh terhadap ROA

5. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio BOPO menunjukkan seberapa efisien bank dalam menjalankan usaha pokoknya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitasnya. Biaya operasional yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga akan semakin rendah.³⁶ BOPO berpengaruh terhadap ROA, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank berarti kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank, dan ROA pun ikut menurun. Penurunan ini menyebabkan kinerja bank tersebut menjadi tidak baik, hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk berinvestasi maupun menanamkan modal mereka, karena sinyal informasi yang mereka dapatkan kurang baik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ni Wayan Leoni, I Wayan Sukadana dan I Wayan Mendra yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

³⁶ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”. Diponegoro Journal of Management. Vol.2. No. 2. Tahun 2013. Hlm. 4.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H5 : BOPO berpengaruh terhadap ROA

6. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, penurunan IPR disebabkan karena peningkatan total surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil daripada peningkatan total DPK. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya risiko likuiditas bank. Semakin likuid suatu bank maka semakin banyak *cash asset*/uang yang ada di bank tersebut dan mengindikasikan terjadinya uang yang menganggur. Jika IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga di bank tersebut yang persentasenya lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah DPK. Kenaikan surat berharga tersebut akan menyebabkan pendapatan lebih besar daripada biaya, dan BOPO akan mengalami penurunan. Rasio BOPO yang mengalami penurunan menandakan bahwa semakin efisien suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasionalnya. Pendapatan yang meningkat akan membuat bank memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan ROA.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Nining Ailiyah, Awaludin Abdillah yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa IPR

berpengaruh terhadap BOPO, dan Shinta Dewi Vernanda dan Endang Tri dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun belum ada penelitian sebelumnya mengenai BOPO sebagai variabel intervening terhadap IPR dalam mempengaruhi ROA. Maka dari itu, semakin kecil dan efisien rasio BOPO yang dihasilkan bank akan semakin berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H6 : BOPO memediasi IPR terhadap ROA

7. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Melalui Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, peningkatan FBIR menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang persentasenya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini terjadi karena bank berhasil memperoleh keuntungan atau pendapatan dari jasa-jasa yang ditawarkan kepada para nasabahnya. Hal ini berarti, tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, sehingga kewajiban bank dalam melunasi biaya operasional menurun. Penurunan biaya operasional akan menunjukkan bahwa bank tersebut dapat meminimalisir pengeluaran biaya operasionalnya. Jika biaya operasional bank menurun, maka rasio BOPO juga akan menurun dan tingkat kesehatan bank akan naik. Semakin

kecil rasio BOPO mencerminkan semakin baik kemampuan suatu bank dalam mengendalikan dan menekan biaya operasionalnya. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan yang berhasil diperoleh oleh bank tersebut, jika pendapatan bank meningkat, maka ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Nining Ailiyah, Muhammad Rizal yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa FBIR berpengaruh terhadap BOPO, dan Aditya Surya Nanda, Andri Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun belum ada penelitian sebelumnya mengenai BOPO sebagai variabel intervening terhadap FBIR dalam mempengaruhi ROA. Maka dari itu, jika FBIR yang dihasilkan bank semakin meningkat dan rasio BOPO semakin kecil yang dihasilkan bank akan semakin berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H7 : BOPO memediasi FBIR terhadap ROA